



Kartamantul Patungan Rp17 Miliar untuk Lahan PSEL

JOG-JA-Pemerintah daerah di Kawasan Kartamantul yang terdiri dari Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul menyepakati pembiayaan bersama sebesar Rp17 miliar, untuk pematangan lahan proyek Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) Kartamantul.

Ariq Fajar Hidayat, Andreas Yuda Pramono & Yusuf Leon
redaksi@harianjogja.com

Dana patungan digunakan untuk pematangan lahan seluas 5,7 hektare.

Lahan PSEL direncanakan berada sekitar 500 meter di utara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.

PEMBIAYAAN BERSAMA PSEL

Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul membagi pembiayaan pematangan lahan, sementara masing-masing daerah menuntaskan persiapan menuju pembangunan fasilitas pengolahan lebih dari 1.000 ton sampah per hari.

Pembagian Anggaran

- Kota Jogja: Rp6 miliar.
- Kabupaten Sleman: Rp6 miliar.
- Kabupaten Bantul: Rp5 miliar.
- Pelaksanaan pematangan lahan menjadi tanggung jawab Pemkot Jogja setelah memperoleh mandat dari Pemda DIY.

Tahap Persiapan Daerah

- Kota Jogja menjadwalkan pematangan lahan pada Agustus 2026 melalui Dinas PUPKP Kota Jogja.
- Kabupaten Sleman membangun dan menyiapkan armada pengangkut.
- Kabupaten Bantul masih menyelesaikan koordinasi, persiapan lahan, serta draft MoU dan PKS dengan BPI Danantara.

Spesifikasi Proyek

- PT Pertamina (Persero) ditunjuk mengembangkan PSEL Kartamantul.
- Fasilitas dirancang mengolah lebih dari 1.000 ton sampah per hari.
- Potensi kapasitas pembangkit listrik sekitar 30 megawatt (MW).
- Sampah akan diolah menggunakan teknologi insinerator.
- Listrik akan disalurkan melalui jaringan PT PLN (Persero).

Penyiapan lahan menjadi kewajiban pemerintah daerah sebelum proyek memasuki tahap peletakan batu pertama (*groundbreaking*) yang ditargetkan berlangsung pada akhir kuartal III 2026 atau awal kuartal IV 2026.

Dana tersebut digunakan untuk pematangan lahan seluas 5,7 hektare yang berada sekitar 500 meter di utara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.

Lahan milik Pemda DIY itu akan menjadi lokasi pembangunan fasilitas PSEL Kartamantul yang melayani Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

Menurut Kepala...

Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko, kebutuhan anggaran pematangan lahan mencapai Rp17 miliar, termasuk pembangunan instalasi air.

Kota Jogja dan Kabupaten Sleman masing-masing menanggung Rp6 miliar, sedangkan Kabupaten Bantul Rp5 miliar. Meski pembiayaannya dilakukan bersama, pelaksanaan pematangan lahan menjadi tanggung jawab Pemkot Jogja setelah memperoleh mandat dari Pemda DIY.

"Lantaran kewajiban daerah dalam program PSEL ini adalah penyiapan lahan, maka kami akan segera melaksanakan pematangan lahan. Pelaksanaannya diperkirakan pada Agustus dan berjalan paralel dengan proses yang dilakukan pemegang tender," katanya saat dihubungi, Minggu (19/7).

▶ Halaman 10



Kartamantul Patungan...

Pemkot Jogja menjadwalkan pematangan lahan pada Agustus 2026. Pekerjaan tersebut akan dilaksanakan Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja. Pemkot Jogja juga masih menunggu konfirmasi resmi mengenai penunjukan PT Pertamina (Persero) sebagai pengembang proyek PSEL Kartamantul.

Berbeda dengan Kota Jogja yang berfokus pada pematangan lahan, Kabupaten Sleman telah memulai pembangunan infrastruktur pendukung berupa depo dan armada pengangkut sampah.

Pengadaan delapan unit *dump truck* telah selesai dilakukan, sedangkan pembangunan depo pengumpulan sampah pertama di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, sedang berlangsung.

Kabupaten Sleman diproyeksikan memasok sekitar 450 ton sampah per hari ke fasilitas PSEL Kartamantul. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pembangunan depo akan dilakukan bertahap pada 2027 hingga 2028.

Kepala DLH Kabupaten Sleman Junaidi mengatakan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana pengumpulan serta pengangkutan sampah.

"Untuk PSEL, Pemkab menyediakan prasarana dan sarana pengumpulan berupa depo serta pengangkutan melalui pengadaan armada," kata Junaidi saat dihubungi, Jumat (17/7).

Menurutnya, delapan unit *dump truck* telah selesai diadakan untuk mendukung distribusi sampah menuju fasilitas PSEL saat mulai beroperasi.

Selain depo di Kalurahan Pandowoharjo, Pemkab Sleman mengidentifikasi sejumlah lahan bersama pemerintah kalurahan untuk pembangunan depo berikutnya. Sebagian lokasi memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD) sehingga masih memerlukan proses administrasi dan perizinan.

Kepala Bidang Aset BKAD

Kabupaten Sleman Dwi Nugroho mengatakan armada masih dalam proses penyelesaian oleh Hino.

Posisi kendaraan sekarang baru dalam pengerjaan oleh Hino sebagai penyedia atau pabriknya. Pengiriman armada dilakukan akhir Juli 2026," kata Dwi.

Kepala Bappeda Kabupaten Sleman Nur Fitri Handayani mengatakan PT Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina New & Renewable Energy (Pertamina NRE), akan menjadi badan usaha pelaksana proyek PSEL Kartamantul.

Sedangkan Kabupaten Bantul belum memasuki pembangunan fisik. Pemkab Bantul masih memprioritaskan koordinasi lintasinstansi, penyiapan lahan, serta penyelesaian nota kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara.

Kepala DLH Bantul Bambang Purwadi Nugroho mengatakan tahapan tersebut menjadi fondasi sebelum proyek direalisasikan.

"Ini masih koordinasi intensif dengan *stakeholder* terkait penyiapan lahan untuk pembangunan PSEL, juga untuk pengolahan *fly ash* [abu terbang] dan *bottom ash* [abu sisa bakaran]. Selain itu, kami terus berproses menyelesaikan *draft* MoU dan PKS dengan Danantara," katanya saat dihubungi, Jumat.

"Kami masih menunggu pengaturan jadwal final dari pusat dan Danantara," ujarnya. Ia menegaskan seluruh tahapan akan dijalankan bertahap.

Target Groundbreaking

Proyek PSEL tahap kedua masih menyelesaikan sejumlah persyaratan. Chief Executive Officer (CEO) PT Danantara Investment Management (DIM) Pandu Sjahrir mengatakan tahapan yang tengah berlangsung meliputi penyelesaian *power purchase agreement* (PPA), *financial close*, dan berbagai persyaratan pengadaan.

"Kami harap nanti akan ada lagi *groundbreaking*, ya insya Allah, *end of* Q3 [kuartal III] ini semua

juga sudah selesai, kurang lebih atau awal Q4 [kuartal IV]," ujar Pandu dalam acara *Waste to Energy Talks: Reducing Waste, Powering The Future* di Jakarta, Kamis (16/7) lalu.

Menurut Pandu, penyelesaian PPA dan *financial close* ditargetkan rampung pada kuartal III atau kuartal IV tahun ini sehingga dapat berjalan paralel dengan tahapan proyek. Ia menambahkan mekanisme proyek tahap kedua akan berlangsung hampir sama dengan tahap pertama.

Di sisi lain, Direktur Transformasi dan Keberlanjutan Bisnis PT Pertamina (Persero) Agung Wicaksono mengatakan sampah akan diolah menggunakan teknologi insinerator untuk menghasilkan listrik yang disalurkan melalui jaringan PT PLN (Persero).

"Pertamina diberikan tugas terpilih untuk menangani tiga daerah yang kita sebut Kartamantul, yaitu Jogja, Sleman, dan Bantul, dengan volume sampah lebih dari 1.000 ton per hari," katanya, seperti dikutip dari Antara, Jumat (17/7).

Menurut Agung, teknologi insinerator dipilih karena dinilai mampu mengurangi timbunan sampah dalam jumlah besar sekaligus mengendalikan emisi gas buang, termasuk dioksin.

Pertamina juga akan mengadeng mitra internasional untuk menghadirkan teknologi PSEL sekaligus memastikan berlangsungnya alih teknologi kepada tenaga kerja Indonesia.

Proyek PSEL Kartamantul juga menjadi sinergi BUMN dengan PT PLN (Persero) sebagai pembeli listrik. Pemerintah menetapkan harga pembelian listrik PSEL sebesar 20 sen dolar AS atau sekitar Rp3.600 per kilowatt-jam selama 30 tahun melalui Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2025.

PT Pertamina (Persero) ditunjuk mengembangkan proyek PSEL di kawasan Kartamantul dengan potensi kapasitas pembangkit listrik sekitar 30 megawatt (MW).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005